

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan dan teknologi dalam pendidikan terus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman kehidupan manusia. Pola gaya hidup kehidupanpun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu problematika yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada masalah pendidikan dan sosialisasi masyarakat.

Dalam wacana pemikiran Islam Buya Syakur banyak kalangan memandang tidak ada persoalan antara ilmu dan agama, pengakuan adanya kebenaran ayat kauniyah (ayat yang ada dalam alam semesta) dan ayat qauliyah (ayat-ayat dalam kitab suci) telah dipandang cukup untuk menjelaskan bahwa tidak ada pertentangan antara ilmu dan agama dalam Islam. Karena secara ontologis kedua ayat tersebut berasal dari yang satu. Turunnya ayat pertama dalam Islam juga di mulai dengan ayat yang scientific yaitu (Iqro) sejalan juga dengan misi Nabi Muhammad SAW, untuk membrantas kebodohan (Jahiliyah) sebagai lawan dari berpikir rasional. Pandangan ini juga diperkuat dengan tersebarnya dalam al-Qur'an ayat-ayat yang berisi perintah bagi setiap muslim untuk selalu bberpikir dan mengembangkan ilmu serta diberikannya derajat yang tinggi bagi orang yang beriman dan berilmu dalam Islam menuntut ilmu merupakan satu pencarian religius.¹

¹Arqom Kuswanjono , *Integrasi Ilmu dan Agama 2010 dalam pendapat Mehdi Golshani, Issues In Islam And Science* , (Teheran Iran : IHCS , 2004),hal.7

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhs suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²

Ilmu dan teknologi intelektual terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman peradaban manusia. Konsep dan Pola gaya hidup kehidupanpun semakin bergeser pada pola yang semakin Universal dari tahun ke tahun. Suatu problematika yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada masalah pendidikan dan sosialisasi masyarakat di era revolusi industri yang pada zaman era disrupsi 4.0.

Pendidikan islam mengajarkan setiap manusia umumnya dan umat islam khususnya untuk mencapai dan mewujudkan sebuah tujuan yang sesungguhnya yaitu untuk selalu taat dan mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan ini merupakan dasar yang paling utama sebagai bentuk pengabdian seorang penghambaan kepada Tuhannya.

Konsep atau bisa sebut juga anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin conceptum, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "The classical theory of concepts" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam

². Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h.6

suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Tidak semua manusia yang tunduk dan patuh kepada Allah swt. Ketidakpatuhan tersebut salah satunya didasari tidak adanya pendidikan dasar islam yang seharusnya sudah diajarkan saat manusia terlahir ke dunia. Allah memberikan sebuah potensi fitrah pada manusia setiap ia lahir ke permukaan bumi ini, namun perlu adanya pendidikan dasar yang telah dibebankan kepada setiap orang tua sebagai pendidik awal bagi anaknya. orang tua mempunyai peran penting untuk membimbing, membina dan mendidik anaknya untuk menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.³

Berbagai pengertian konsep ditemukan oleh beberapa pakar, Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Pengertian konsep yang lain adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental. Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat. Konsep adalah abstrak di mana mereka menghilangkan perbedaan dari segala sesuatu dalam ekstensi, memperlakukan seolah-olah mereka identik. Konsep adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya.

³<https://www.printfriendly.com/p/g/4cSmse>. di posting oleh Ibrahim Lubis 14:45 WIB 02/11/2012

Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah menanamkan akhlaq yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, serta menggunakan waktu buat belajar ilmu duniawi dan agama. pendidikan agama islam pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwapepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.⁴

Konsep konsep pendidikan islam - Konsep adalah ide umum yang tersusun rapi untuk diterapkan secara terencana dalam kehidupan nyata. Konsep sangat penting dalam pendidikan karena pendidikan tanpa adanya konsep maka pendidikan tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pendidikan terutama pendidikan Islam harus mempunyai konsep yang mapan.⁵

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan adalah transfer pengetahuan dan nilai. Pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan kecerdasan-kecerdasan manusia yang secara potensi telah diberi oleh Allah SWT. Islam mengenal lembaga pendidikan atau pusat pendidikan sejak detik-detik awal diturunkannya wahyu

⁴<https://bambumoeda.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-pendidikan-islam/>,
11/06/2012, pukul 13.55 WIB.

⁵<http://www.informasi-pendidikan.com/2015/07/konsep-konsep-pendidikan-islam.html>
18/07/2015, pukul 12.45 WIB.

kepada Nabi Muhammad SAW. Guru agung yang pertama yaitu Nabi Muhammad SAW.

Pengertian pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya *insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.⁶

Sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhamad SAW. Akhirnya melahirkan beberapa cabang ilmu pengetahuan keislaman, seperti ilmu tafsir, ilmu hadits, Fiqih, ushul fiqih, kalam, tasawuf, ilmu tentang bahasa Arab dan ilmu pengetahuan lainnya. Perluasan cabang ilmu pengetahuan keislaman tersebut sejalan dengan tuntutan untuk lebih memahami kandungan al-qur'an agar mampu memberikan pedoman dan pegangan konkret dalam merespon problem yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Cabang-cabang ilmu pengetahuan keislaman tersebut menjadi inti dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan islam.⁷

Seperti banyak ilmuan kemukakan salah satunya senada dengan pemikiran buya syakur Pendidikan Islam di Indonesia sebelum tahun 1900 masih bersifat *halaqah* (nonklasikal). Selain itu, madrasah-madrasah itu tidak besar sehingga sekarang kita tidak menemukan sisa-sisanya. Ada satu pesantren yang diketahui berdiri sekitar tahun 1990, yaitu pesantren cadangpinggan yang didirikan KH.

⁶<https://dewasastra.wordpress.com/2012/02/18/konsep-pendidikan-islam-2/>, 18/02/2012, pukul 20.55 WIB.

⁷Nurhayati Djamas, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan", (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h 23

Abdul Syakur Yasin.Ma, Se-iring berjalannya waktu beliau juga sering dipanggil dengan sebutan Buya Syakur.

Semenjak islam masuk ke Indonesia tentunya interaksi orang Timur Tengah dengan orang Indonesia, khususnya yang beragama Islam, bertambah baik. Terbukti tokoh-tokoh umat Islam Indonesia yang mendirikan Pesantren banyak alumni-alumni dari mekkah. Bersamaan dengan naik haji, mereka bermukim untuk belajar sampai ada yang bertahun-tahun. Interaksi Indonesia dengan Makkah membawa warna baru dalam pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya Pesantren Tebuireng Jombang di Jawa Timur didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari tahun 1899.

Dari perkembangan zaman presiden gusdur ternyata senada dengan pemikiran yang ada menurut buya syakur dalam youtubanya pengajaran-pengajaran masih lebih didominasi oleh sistem sorogan akan tetapi sistem tersebut ialah harus dikembangkan dan ada sistem yang lain untuk penyeimbang, di mana guru membaca buku yang berbahsa Arab dan menerangkannya dengan bahasa daerah kemudia murid-murid mendengarkan. Guru sangat jarang bertanya kepada muridnya, sebaliknya murid juga jarang bertanya kepada gurunya. Dengan kata lain, evaluasi belajar sangat kurang diperhatikan, hal ini diduga karena tujuan belajarnya *lillahi ta'ala*. Tanpa diuji juga murid secara sadar belajar dengan sungguh-sungguh. Mengetahui hasil belajar secara eksplisit setelah mereka duduk di kelas 7. Tradisi kelas 7 membantu pengajaran untuk kelas-kelas bawah sebagai wujud praktikum dan pengabdian terhadap lembaga.⁸ Maka dari itulah penulis

⁸Abuddin Nata, "Sejarah Pendidikan Islam", (Kencana Jakarta, 2011) h 194-196

ingin mengungkapkan dan meneliti pemikiran buya syakur yang pendidikannya merupakan keluaran sekolah-sekolah luar negeri dan dikembangkan di Indonesia khususnya pondok pesantren Cadangpinggan Indramayu yang beliau kembangkan pada awal tahun 1991.

B. Perumusan Penelitian

Dari latar belakang yang diungkapkan di awal maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut diantaranya :

- a. Bagaimana riwayat hidup dan kiprahnya di dunia pendidikan ?
- b. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Syakur Yasin. MA ?
- c. Bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam KH. Abdul Syakur Yasin. MA di lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan di era 4.0 ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Semakin dalam dan teliti analisa yang diperoleh, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaan, jumlah objek penelitian semakin mengerucut karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kuantitas datanya dalam hal ini tujuan secara umum penelitian ini untuk mengetahui pengaplikasi konsep pendidikan Islam KH. Abdul Syakur Yasin. MA

b. Tujuan khusus

Penelitian serta kajian dalam penelitian kualitatif ini mempunyai dasar yang urgen dalam berkehidupan hidup yang keislaman secara meruncing ke titik fokus kehidupan sehari-hari maka secara khususnya untuk mengetahui konsep pendidikan islam dalam perspektifKH. Abdul Syakur Yasin. MA.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat yang cukup bermakna, antara lain secara teoritis dan praktis ialah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Dalam hal ini penulis menyampaikan penelitian tentang bagaimana konsep pendidikan islam khususnya menurut Konsep Pendidikan Islam menurut Buya Syakur. Bahwa begitu pentingnya konsep Pendidikan khususnya menurutBuya Syakur untuk di ketahui sebagai stimulan atau pengembangan pengetahuan serta wawasan lain dalam Memberikan masukan serta hal-hal positif yang dapat di transfer dan di simulasikan kepada gaya berfilsafat agama terhadap hubungan sosial antar umat islam.

2. Praktis

Penelitian ini juga berguna sebagai rujukan atau pengetahuan bagi penulis dalam bidang akademik dan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai literatur bila mengalami pemikiran yang tabu dan jauh terhadap pendidikan islam terutama konsep pendidikan islam perspektif Buya Syakur.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di konsumsi manusia zaman sekarang, pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh manusia, terutama pendidikan islam yang di harapkan makin memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang.

Dalam *Ensiklopedi Islam*, kata Islam diambil dari kata *aslama, yuslimu, islam*, mempunyai beberapa makna, yaitu: (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan keamanan, dan (3) ketaatan dan kepatuhan. Orang Islam seharusnya orang yang sehat lahir dan batin. Secara lahiriah, memiliki tubuh yang bersih, pakaian rapi dan mampu bekerjakeras. Secara batin, memiliki hati yang bersih, jiwa yang suci, dan mampu beribadah dengan khusyu. Selain itu, orang Islam seharusnya merasakan damai, tenang, dan aman dalam melaksanakan tugas-tugas hidup. Demikian pula, orang Islam seharusnya taat dan patuh hanya pada ajaran Allah Swt. Dan Rasul-Nya; melaksanakan perintah-perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, menjauhi larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya. Itulah orang-orang Islam.⁹

Perkembangan pendidikan terus berkembang dari distingsi zaman sebelum masehi sehingga setelah masehi, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah,

⁹. Dede Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (arah baru perkembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi)*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015 h.9

menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan allah, manusia dan alam semesta.¹⁰

Pendidikan islam dari pengembangan dari para ahli salah satunya Prof. Dr. Hasan Langgulung mengemukakan, pendidikandalamislam yakni bisa disebut juga, istilah educationdalambahasainggris yang berasal dari bahasa latin *educere* berarti memasukkan sesuatu, barangkali bermaksud memasukkan ilmu kekepala seseorang. jadi di siniadatigahal yang terlibatilmu, proses memasukkan dan kepala oranglah ilmu itu memang masuk dikepala.¹¹

Dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan biasa dipergunakan *ta'alim*.

Manusia terlahir dari dua potensi alam yang berlainan tetapi satu dalam bentuk. potensi itu berupa jasmani dan rohani. potensi jasmani berupa fisik, sedangkan potensi rohani berupa pemikiran dan perasaan. Kedua potensi ini sangat perlu pendidikan sebagai upaya mewujudkan manusia yang fitrah sebagai dasar utama penciptaan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini.¹²

Dan dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, akidah, dan pengetahuannya terhadap tuhan dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya. Begitu juga membentuk keinginan yang betul dalam melaksanakan kebutuhan tuntutan iman yang kuat kepada allah dan pemahaman yang sadar terhadap apa jaran-ajaran agama

¹⁰. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h.6

¹¹. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (pustaka al husna jakarta.cet ke 2 1992). h.4

¹². <https://www.printfriendly.com/p/g/4cSmse>. di posting oleh Ibrahim Lubis 02/11/2012 14:45 WIB

dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari dan pada seluruh bentuk tingkahlakunya dan dengan hubungan-hubungannya dengan Tuhannya, dengan orang-orang lain dan dengan seluruh makhluk yang lain.¹³

Di dunia pendidikan Islam berawal dari Pesantren sudah menjadi lembaga yang kurang lebih diidealkan sebagai tempat dan model pendidikan dari zaman dulu yang bukan saja bertujuan meningkatkan pengetahuan (agama Islam), tetapi sekaligus membuat para murid atau santrinya peka terhadap permasalahan kemasyarakatan dalam agama. Jika dipandang dari ajaran al-Qur'an,

Maka pesantren adalah pengejawantahan dari "*tafaqquh fid din*" (memperdalam pemahaman keagamaan) dan "*liyundziruu qoumahum idza roja'u ilaihim la'allakum yahdzaruun*", (agar memberikan peringatan kepada mereka yang kembali dari peperangan agar mereka mendapat peringatan). Permasalahannya adalah, bahwa pesantren dalam perjalanannya mengalami pasang naik dan pasang surut yang membutuhkan perhatian serius apabila ia masih diharapkan tetap relevan dengan tantangan modernitas dan globalisasi yang terjadi.¹⁴

Dalam penempatan visi dan misi pendidikan baik visi dan misi yang bersifat makro maupun mikro, untuk jangka panjang, menengah dan jangka pendek, harus jelas penetapannya, serta sesuai dengan operasional pelaksanaannya dengan baik. Juga sesuai dengan operasional pelaksanaannya dengan baik. Juga pendidikan harus ditempatkan dalam posisi tatanan masyarakat yang serba berubah, dan tidak terbatas pada masyarakat lokal, nasional, atau regional, tetapi

¹³Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (pustaka al husna jakarta.cet ke 2 1992). h35

¹⁴Muhammad AS Hikam, "*Gus Dur Ku Gus Dur Anda Gus Dur Kita*", (Yrama Widya),h 216

juga harus menjangkau tingkat global yakni masyarakat dunia yang telah menunjukkan sifat saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Untuk penetapan visi dan misi pendidikan Islam termasuk pendidikan pondok pesantren di dalamnya, penentuan visi dan misi tidak hanya terbatas kehidupan dan kenyataan hidup di dunia, tetapi harus sampai pada tatanan kehidupan dunia khirat, karena itu sumber dan pendekatannya adalah wahyu Illahi yang bersifat theokratis.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik¹⁵. Salah satunya adalah Pendidikan agama, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama pendidikan agama, sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

E. Metodologi penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metodologi yang akan digunakan peneliti ialah kualitatif menurut moleong, 2004 adalah penelitian adalah yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alam sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti

¹⁵Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (solo: ramadhan, 1991).h.9

sendiri, dan kualitatif diantaranya itu ada bagian-bagian dari kualitatif diantaranya :

a. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Prosedur utamanya menggunakan *sampling purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan *analisis holistik* atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan *setting* di mana kasus itu terjadi.

b. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan ialah seorang langsung terjun ke zona ruangan penelitian dimana peneliti langsung ke tempat Yayasan atau alamat yang sedang diteliti dan seperti pengurus pondok candangpinggan indramayu

2. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagai Prinsipnya penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, “Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah"

yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau mepedalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti. Dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh karena itu institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.¹⁶

Dalam kajian penelitian kualitatif metode ini digunakan karena metodenya menyesuaikan dengan karakter judul dan karakter peneliti oleh karenanya penelitian kualitatif digunakan karena.

- a. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian,
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁷

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung Alfabeta). h.205

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010), h.41

d. Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan kepenelitian pustaka dan observasi di tempat Buya Syakur beraktivitas seperti pengajian rutin di Pondok Pesantren Cadangpinggan hari Minggu malam Senin dan hari Kamis malam Jumat, dan dialog tanya jawab ceramah-ceramah beliau di berbagai tempatlainnya. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil data yang diambil dari data yang di tempat penelitian dan sampel yang ada, pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan. pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang- ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis sedangkan dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data. *"The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing"*, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.¹⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan dalam redaksi tesis. Adapun sumber

¹⁸Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta,2010),3

data terdiri dari sumber data dari buku karangan Buya Syakur, Observasi di tempat Buya Syakur beraktivitas seperti pengajian rutin di Pondok Pesantren Cadangpinggan di hari Minggu malam Senin dan hari Kamis malam Jumat, dan dialog tanya jawab ceramah-ceramah beliau di berbagai tempat lainnya. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil data yang diambil dari data yang di tempat penelitian dan sampel yang ada, pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau keyakinan pribadi.¹⁹ Dalam implementasi di lapangan peneliti mengimplementasikan observasi di tempat Buya Syakur beraktivitas seperti pengajian rutin di Pondok Pesantren Cadangpinggan hari Minggu malam Senin dan hari Kamis malam Jumat, dan dialog tanya jawab ceramah-ceramah beliau di berbagai tempat lainnya. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil data yang diambil dari data yang di tempat penelitian dan sampel yang ada, pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.316

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam menganalisis Data realitas dianggap tunggal yang berfokus pada pemikiran dan figur pada obyek yang diteliti, pola pikir deduktif, maka penelitian kualitatif ialah masih dalam tahap proses jika di tinjau dari sisi prolognya saja maka dari itu, proposal penelitian kualitatif berisi garis-garis besar rancangan yang mungkin akan dilakukan.²⁰

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi suatu karya yang dapat dipahami dengan melalui pendeskripsian secara logis dan saring sesuai dengan latar belakang dan sistematis sehingga studi tersebut dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan jelas. Dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah “ Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yakni metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Maknanya dalam artian adalah data yang sebenarnya ada di sumbernya langsung atau seperti hasil karya akademik dan sejenisnya, data yang pasti yang

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*, (Bandung : CV alfabeta .2016).h.287

²¹Sugiyono, *Memahami Pengertian Kualitatif*,(Bandung, ALFABETA,2010),1

merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²²

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dari pembahasan isi tesis. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Data primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu Buku-buku yang berkaitan dengan judul seperti buku-buku biografi dan karya-karya Buya Syakur dan ceramah yang disambung dengan dialog tanya jawab sesuai dengan materi yang terarah.
- b. Data sekunder, yaitu berbagai literature yang relevan dengan objek penelitian seperti buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini atau bisa mengambil dari, majalah, tabloid, website, dan blog di internet.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dari sumbernya langsung yakni wawancara dan tatap mukadengan Buya Syakurnya langsung dan ditambah dengan Kepustakaan (*library research*), atau bisa disebut juga sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²³, digunakan untuk

²² Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, ALFABETA,2010), h.3

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*, (Bandung : CV Alfabeta .2016).h.137

pengumpulan data penelitian kepustakaan yang secara langsung ditujukan pada subjek penelitian.

Analisa data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan peneliti. Tekhniknya adalah mendeskripsikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan keterangan yang terkumpul, dan peristiwa yang di deskripsikan.²⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Jika ditelusuri, realita pendidikan Islam erat kaitannya dengan teori-teori dalam literatur buku dengan konsep-konsep pendidikan Islam yang ada, karena yang dipaparkan merupakan hal-hal yang mempunyai kemiripan tetapi berbeda beberapa unsur.

Ada salah satu Tesis yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian terkait dengan pendidikan Islam guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah dari hasil *searching* peneliti, tidak ditemukan hasil penelitian dalam tesis, maupun disertasi yang temanya sama, kecuali sedikit kesamaan dengan penelitian-penelitian lainnya ialah :

1. Atiq Nur Dianti mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati dalam tesisnya yang berjudul “Ulama Perempuan Cirebon di panggung

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h.171

Pendidikan “ ditinjau dari rumusan masalah, kesimpulan, abstrak dan semua isi redaksi yang beliau tulis semuanya mengerucut ke pemikiran yang mengarah ke nuansa pesantren yang bertanggung dunia pendidikan bukan era 4.0

Demikian kajian terdahulu yang telah penulis sebutkan di atas. Dari berbagai kajian tersebut, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Dengan merujuk kepada kajian yang terdahulu tersebut dan didukung referensi-referensi yang relevan diharapkan akan menghasilkan pemikiran baru dan lengkap mengenai masalah yang penulis angkat dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH Abdul Syakur Yasin MA”.

Maka penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi kajian terdahulu bagipenelitiandi dalam Penelitian konsep pendidikan islam perspektif KH. Abdul Syakur Yasin. Ma atau biasa di panggil dengan Buya Syakur ini masih belum ada yang meneliti yang ke nuansa Era 4.0 maka dengan penelitian ini saya sebagai peneliti pertama yang meneliti BuyaSyakur yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH Buya Syakur Yasin MA.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam kajian ini di bagi kedalam lima BAB yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penelitian

Bab II membahas biografi dan kiprahnya pendidikan KH. Abdul Syakur Yasin MA

Bab III merupakan pemikiran konsep pendidikan Islam perspektif KH. ABDUL SYAKUR YASIN. MA dan pemikirannya.

Bab IV membahas tentang relevansi pemikiran KH. Abdul Syakur Yasin MA di era 4.0

Bab V merupakan kesimpulan sekaligus penutup dan dari semua pembahasan dari isi tesis.

